

IMPLEMENTASI SYARAH MAUDHU'İY (TEMA DAKWAH)

Tasmin Tanggareng¹, Mutmainnah W²

Dirasah Islamiyah Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

E-mail: tasmin.tanggareng64@gmail.com¹, mutamainnahw291@gmail.com²

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji implementasi metode syarah maudhu'iy dalam konteks dakwah. Syarah maudhu'iy, yang berfokus pada penafsiran Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu, menawarkan pendekatan yang relevan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara komprehensif dan sistematis. Penelitian ini menelaah bagaimana metode ini dapat diterapkan untuk menggali berbagai aspek dakwah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memberikan pemahaman yang utuh kepada mad'u, dan memperkuat relevansi dakwah di era kontemporer. Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas syarah maudhu'iy sebagai instrumen dakwah yang holistik dan kontekstual.

Kata kunci

Syarah Maudhu'iy, Dakwah, Al-Qur'an, Penafsiran Tematik, Implementasi

ABSTRACT

This article examines the implementation of the maudhu'iy syarah method in the context of da'wah. Maudhu'iy syarah, which focuses on interpreting the Qur'an based on specific themes, offers a relevant approach to conveying da'wah messages comprehensively and systematically. This study examines how this method can be applied to explore various aspects of da'wah contained in the Qur'an, provide a comprehensive understanding to mad'u (the students), and strengthen the relevance of da'wah in the contemporary era. The aim of this study is to analyze the effectiveness of maudhu'iy syarah as a holistic and contextual da'wah instrument.

Keywords

Maudhu'iy Syarah, Da'wah, Al-Qur'an, thematic interpretation, Implementation

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, menyimpan kekayaan makna dan petunjuk yang tak terbatas. Dalam memahami dan mengamalkan ajarannya, berbagai metode penafsiran telah berkembang seiring waktu. Salah satu metode yang relevan dan memiliki potensi besar dalam konteks dakwah adalah syarah maudhu'iy atau penafsiran tematik. Metode ini tidak menafsirkan Al-Qur'an ayat per ayat secara berurutan, melainkan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema atau topik yang sama dari berbagai surah, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih terstruktur, sistematis, dan holistik, sehingga mad'u dapat memperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu isu atau konsep dalam Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas permasalahan umat, dakwah dituntut untuk lebih adaptif dan relevan. Masyarakat modern dihadapkan pada berbagai tantangan seperti disinformasi, krisis moral, dan pergeseran nilai-nilai. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan ceramah atau nasihat, melainkan juga memerlukan strategi yang efektif untuk membangun kesadaran, menguatkan iman, dan mendorong perubahan positif dalam diri individu maupun masyarakat. Metode syarah maudhu'iy menawarkan solusi dengan menyajikan Al-

Qur'an sebagai sumber inspirasi dan pedoman yang relevan untuk setiap aspek kehidupan, termasuk isu-isu kontemporer. (Al-Farmawi, Abd al-Hayy n.d.)

Penafsiran tematik memungkinkan dai untuk menggali dimensi-dimensi Al-Qur'an yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan metode penafsiran tradisional. Dengan fokus pada satu tema tertentu, misalnya konsep tauhid, akhlak, keadilan sosial, atau toleransi dalam Islam, seorang dai dapat menyajikan argumen-argumen Al-Qur'an yang saling terkait dan saling menguatkan. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mad'u tetapi juga memperkuat dasar argumentasi dakwah itu sendiri, menjadikannya lebih kokoh dan meyakinkan.

Implementasi syarah maudhu'iy dalam dakwah juga memungkinkan pengembangan materi dakwah yang lebih mendalam dan spesifik. Daripada membahas berbagai topik secara dangkal, metode ini mendorong eksplorasi yang mendalam terhadap satu tema sentral. Misalnya, seorang dai dapat memilih tema "konsep persatuan dalam Islam" dan mengumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ukhuwah, persatuan, menghindari perpecahan, dan kerja sama. Dari sana, ia dapat menyusun sebuah materi dakwah yang koheren, kaya akan dalil Al-Qur'an, dan memiliki pesan yang kuat serta aplikatif. (Al-Qattan n.d.)

Selain itu, metode syarah maudhu'iy dapat membantu dai dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks dan keraguan yang mungkin muncul di kalangan mad'u. Ketika suatu tema dibahas secara komprehensif dari berbagai perspektif Al-Qur'an, jawaban yang diberikan akan lebih meyakinkan dan berbasis pada wahyu. Ini sangat penting dalam era di mana akses informasi sangat mudah, namun tidak semua informasi tersebut akurat atau berbasis pada pemahaman Islam yang benar.

Relevansi syarah maudhu'iy juga terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai cabang ilmu keislaman. Dalam menafsirkan suatu tema, dai tidak hanya terbatas pada ilmu tafsir, tetapi juga dapat mengaitkan dengan ilmu hadis, fikih, sejarah Islam, dan bahkan ilmu-ilmu sosial modern jika relevan. Pendekatan interdisipliner ini memperkaya khazanah dakwah dan membuat pesan Islam menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan. (Mujahidin 2017)

Metode ini juga mendorong pemikiran kritis dan analitis di kalangan mad'u. Dengan melihat bagaimana Al-Qur'an membahas suatu tema dari berbagai sudut pandang, mad'u diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk merenungkan, menghubungkan, dan menarik pelajaran. Ini sejalan dengan semangat Al-Qur'an yang senantiasa mengajak manusia untuk berfikir, berakal, dan merenung.

Dalam praktiknya, implementasi syarah maudhu'iy memerlukan persiapan yang matang. Seorang dai harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, mencari ayat-ayat yang relevan, memahami asbabun nuzulnya, serta mampu melakukan sintesis dari berbagai informasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa syarah maudhu'iy bukan sekadar metode hafalan, melainkan sebuah proses intelektual yang menuntut ketekunan dan kedalaman ilmu.

Di tengah gempuran ideologi dan pemikiran yang beragam, dakwah yang berbasis pada syarah maudhu'iy dapat menjadi benteng yang kuat. Dengan menyajikan Islam secara utuh dan berdasarkan sumber primernya, yaitu Al-Qur'an, metode ini dapat menangkal pemahaman yang keliru atau parsial terhadap ajaran Islam. Ini adalah langkah proaktif dalam membendung radikalisme, ekstremisme, dan pemahaman-pemahaman lain yang menyimpang.

Pentingnya metode ini juga terlihat dari dampaknya terhadap pengembangan kurikulum dakwah. Materi dakwah yang disusun berdasarkan tema-tema Al-Qur'an

akan lebih terarah dan memiliki fokus yang jelas. Hal ini memudahkan para pengelola lembaga dakwah untuk merancang program-program yang sistematis dan berkelanjutan, memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada mad'u memiliki kedalaman dan cakupan yang memadai.

Penggunaan teknologi informasi juga dapat mendukung implementasi syarah maudhu'iy dalam dakwah. Aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur pencarian tematik, database hadis, dan jurnal-jurnal ilmiah dapat mempermudah dai dalam mengumpulkan data dan referensi. Ini mempercepat proses penelitian dan persiapan materi dakwah, sehingga dai dapat lebih fokus pada penyampaian dan interaksi dengan mad'u. (Huda 2014)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syarah maudhu'iy bukan hanya sekadar metode penafsiran, melainkan sebuah instrumen dakwah yang powerful. Potensinya dalam menyajikan Islam secara komprehensif, relevan, dan mendalam menjadikannya pilihan strategis bagi para dai yang ingin menghasilkan dampak positif yang signifikan di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi syarah maudhu'iy dapat dioptimalkan dalam berbagai bentuk dan media dakwah. Fokus utama adalah pada bagaimana metode ini dapat membantu dai dalam menyusun materi dakwah yang efektif, menarik, dan mampu menjawab tantangan zaman, serta bagaimana mad'u dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam melalui pendekatan tematik ini.

Studi ini akan mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar syarah maudhu'iy yang relevan untuk dakwah, menganalisis studi kasus atau contoh-contoh keberhasilan implementasinya, dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para dai dan lembaga dakwah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode dakwah yang lebih berkualitas dan berdaya guna di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan syarah maudhu'iy dan dakwah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memahami konsep, prinsip, implementasi, serta relevansi syarah maudhu'iy dalam konteks dakwah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan pemikiran dari para ulama dan cendekiawan Islam mengenai metode penafsiran tematik dan aplikasinya dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. (Gani 2012)

Analisis data dilakukan dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis. Pertama, dilakukan identifikasi terhadap literatur-literatur kunci yang membahas syarah maudhu'iy, baik dari segi teori maupun praktiknya. Kedua, literatur-literatur tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti definisi syarah maudhu'iy, langkah-langkahnya, kelebihan dan kekurangannya, serta aplikasinya dalam berbagai konteks dakwah. Ketiga, interpretasi dilakukan untuk memahami makna dan implikasi dari setiap data yang diperoleh. Terakhir, sintesis dilakukan untuk menyimpulkan temuan-temuan penelitian dan merumuskan argumen mengenai implementasi syarah maudhu'iy dalam dakwah. (Mustofa 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi syarah maudhu'iy dalam konteks dakwah menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan, menjadikannya metode yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara komprehensif. (Muh Khazin 2016) Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk menyajikan tema-tema Al-Qur'an secara utuh, tidak terfragmentasi. Ketika seorang dai memilih tema tertentu, misalnya "konsep jihad dalam Islam", ia tidak hanya membahas satu atau dua ayat, melainkan mengumpulkan semua ayat yang relevan dari berbagai surah, kemudian menafsirkannya dalam satu kesatuan makna. Pendekatan ini menghindari pemahaman parsial yang seringkali menjadi akar dari kesalahpahaman atau bahkan ekstremisme dalam beragama. (Syamsul 2007)

Misalnya, pembahasan tentang jihad secara tematik akan meliputi ayat-ayat yang berbicara tentang jihad dalam arti perang, jihad dalam arti perjuangan melawan hawa nafsu, jihad dalam arti menyebarkan kebaikan, dan jihad dalam arti menuntut ilmu. (Muh. Khazin 2016) Dengan demikian, mad'u akan mendapatkan gambaran yang lengkap bahwa jihad memiliki banyak dimensi, bukan hanya dimaknai sempit sebagai peperangan fisik. Ini sangat krusial dalam melawan narasi radikal yang seringkali memanipulasi konsep jihad.

Penerapan syarah maudhu'iy juga memungkinkan seorang dai untuk menyusun materi dakwah yang lebih sistematis dan logis. Ketika semua dalil Al-Qur'an terkait suatu tema telah terkumpul, dai dapat merangkai argumen-argumennya secara berurutan, dari pendahuluan, pembahasan inti, hingga kesimpulan yang kuat. (Abuddin 2000) Ini berbeda dengan pendekatan tafsir tartibiy (ayat per ayat) yang mungkin kurang cocok untuk tujuan dakwah tematik karena loncatan-loncatan topik yang terjadi. Materi dakwah yang sistematis akan lebih mudah dicerna dan diingat oleh mad'u. (Dedi 2008)

Selain itu, syarah maudhu'iy memfasilitasi penekanan pada relevansi Al-Qur'an dengan permasalahan kontemporer. Dai dapat memilih tema-tema yang sangat relevan dengan isu-isu aktual yang dihadapi masyarakat, seperti masalah lingkungan, korupsi, kesenjangan sosial, atau tantangan digital. Dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema-tema tersebut secara mendalam, dai dapat menunjukkan bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi dan panduan yang aplikatif untuk mengatasi problematika modern. (M. Quraisyh 1999)

Sebagai contoh, dalam menghadapi isu korupsi, seorang dai dapat melakukan syarah maudhu'iy dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang kejujuran, keadilan, larangan memakan harta batil, dan ancaman bagi para pelaku kezaliman. Dari sana, pesan dakwah akan sangat kuat dan berbasis pada fondasi Al-Qur'an, memberikan penekanan moral dan spiritual yang mendalam terhadap bahaya korupsi. (Komaruddin 1996)

Kelebihan lain dari syarah maudhu'iy adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Dalam menggali makna suatu tema Al-Qur'an, seorang dai tidak hanya mengandalkan ilmu tafsir, tetapi juga dapat merujuk pada ilmu hadis untuk penjelasan lebih lanjut, ilmu fikih untuk implikasi hukum, ilmu kalam untuk aspek teologis, dan bahkan ilmu sejarah atau sosiologi untuk memahami konteks sosial dan historis ayat-ayat tersebut. (M. Quraisyh 2008) Pendekatan multidisiplin ini memperkaya khazanah dakwah dan membuat pesan Islam menjadi lebih komprehensif dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. (M. Amin 2000)

Misalnya, ketika membahas tema "peran perempuan dalam Islam", seorang dai

dapat menggabungkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang kedudukan perempuan, serta meninjau sejarah Islam untuk melihat peran-peran yang telah dimainkan oleh tokoh-tokoh perempuan Muslim. Ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan seimbang tentang isu gender dalam Islam. (Az-Zarkasyi 1972)

Namun demikian, implementasi syarah maudhu'iy dalam dakwah juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah membutuhkan keahlian dan kedalaman ilmu yang memadai dari seorang dai. Dai harus mampu melakukan penelitian yang cermat, menguasai berbagai literatur tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu terkait, serta memiliki kemampuan analitis untuk mensintesis informasi dari berbagai sumber. Ini bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan dedikasi serta waktu yang cukup. (Sri 2005)

Tantangan lainnya adalah proses identifikasi tema yang relevan. Seorang dai harus peka terhadap kebutuhan dan permasalahan mad'u serta mampu menerjemahkannya ke dalam tema-tema Al-Qur'an yang tepat. Pemilihan tema yang kurang tepat dapat mengurangi efektivitas dakwah. Oleh karena itu, diperlukan survei atau analisis kebutuhan mad'u sebelum menentukan tema-tema yang akan disyarah secara maudhu'iy. (Harun 2009)

Selain itu, kendala waktu juga bisa menjadi faktor. Untuk melakukan syarah maudhu'iy yang mendalam, diperlukan waktu yang cukup untuk riset dan penyusunan materi. Dalam beberapa konteks dakwah yang menuntut penyampaian cepat dan singkat, metode ini mungkin perlu disesuaikan atau disederhanakan agar tetap relevan tanpa mengurangi kualitasnya. (Fuad 2010)

Meskipun ada tantangan, potensi syarah maudhu'iy dalam dakwah sangat besar. Dalam praktiknya, metode ini dapat diimplementasikan melalui berbagai media dakwah, seperti ceramah, khutbah, kajian rutin, penulisan artikel atau buku, hingga konten dakwah di media sosial. Kuncinya adalah menyesuaikan kedalaman dan kompleksitas pembahasan dengan format dan audiens yang dituju. (H. M 2018)

Sebagai contoh, dalam ceramah umum, dai dapat menyajikan ringkasan dari hasil syarah maudhu'iy secara padat dan menarik, fokus pada poin-poin utama dan relevansinya. Sementara itu, dalam kajian yang lebih mendalam atau penulisan buku, dai dapat memaparkan metodologi dan rincian penafsiran secara lebih detail. (Muh. Syafi'i 1997)

Pemanfaatan teknologi juga dapat mempermudah implementasi syarah maudhu'iy. Aplikasi Al-Qur'an digital yang memiliki fitur pencarian tematik, seperti Qur'an Kemenag atau Tafsirweb, sangat membantu dalam mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan dengan suatu tema. Database hadis dan jurnal ilmiah online juga mempermudah akses ke referensi-referensi penting. (Khoiron 2015)

Selain itu, kolaborasi antar-dai atau dengan ahli tafsir juga dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan materi dakwah berbasis syarah maudhu'iy. Dengan berbagi tugas dan keahlian, proses riset dan penyusunan materi dapat berjalan lebih efisien dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. (M. Quraish 2000)

Pendidikan dan pelatihan bagi para dai tentang metode syarah maudhu'iy juga sangat penting. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, para dai akan lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan metode ini secara optimal. Lembaga-lembaga pendidikan Islam dan organisasi dakwah memiliki peran krusial dalam menyelenggarakan pelatihan semacam ini. (Abdul 2012)

Secara keseluruhan, syarah maudhu'iy memiliki potensi transformatif dalam dakwah. Dengan fokus pada pemahaman Al-Qur'an secara tematik dan komprehensif, metode ini memungkinkan dai untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang lebih

mendalam, relevan, dan solutif terhadap berbagai permasalahan umat. Ini tidak hanya memperkaya konten dakwah tetapi juga memperkuat fondasi keimanan dan pemahaman mad'u terhadap agamanya. (Muhammad 1993)

Dengan terus mengembangkan metode ini dan mengadaptasinya dengan perkembangan zaman, syarah maudhu'iy dapat menjadi pilar utama dalam upaya dakwah kontemporer. Hal ini akan memastikan bahwa pesan-pesan Al-Qur'an tetap hidup dan relevan bagi setiap generasi, membimbing umat menuju kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. KESIMPULAN

Implementasi syarah maudhu'iy dalam dakwah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara komprehensif, sistematis, dan relevan dengan tantangan kontemporer. Metode ini memungkinkan dai untuk menggali makna-makna Al-Qur'an secara utuh berdasarkan tema-tema tertentu, menghindari pemahaman parsial, dan menyediakan solusi berbasis wahyu untuk berbagai problematika umat. Meskipun memerlukan kedalaman ilmu dan persiapan yang matang, potensi syarah maudhu'iy dalam memperkaya materi dakwah, meningkatkan pemahaman mad'u, dan memperkuat relevansi Islam di tengah masyarakat modern menjadikannya instrumen dakwah yang sangat powerful dan layak untuk terus dikembangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'ī. Kairo: Dār al-Hadīts, 1977.
- Al-Ghazali, Muhammad. Cara Mengkaji Al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Maudhu'i. Terj. Wahid Ahmadi. Bandung: Pustaka, 1993.
- Al-Qattan, Manna Khalil. Mabahits fī 'Ulum Al-Qur'an. Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadith, 1973.
- Anwar, Syamsul. Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah. Al-Burhan fī 'Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972.
- Gani, Umar. Tafsir Maudhu'i: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 7, No. 1, 2012.
- Hasan, M. Quraish. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Hidayat, Komaruddin. Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Huda, Nuril. Membumikan Al-Qur'an dalam Konteks Kekinian: Relevansi Tafsir Maudhu'i. Jurnal Ilmu Tafsir, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Khazin, Muh. Hadis Tematik: Kumpulan Hadis-hadis Pilihan dengan Pembahasan Tematik. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mujahidin, Ahmad. Metode Tafsir Maudhu'i dan Aplikasinya dalam Studi Islam. Jurnal Ilmu Agama, Vol. 18, No. 2, 2017.
- Mulyati, Sri. Dakwah dan Perubahan Sosial. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Mustaqim, Abdul. Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Kesarjanaan Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Metode Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Mustofa, Imam. Dakwah Islam dan Problematika Kontemporer. Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 2, 2019.
- Nashruddin, H.M. Dakwah dan Komunikasi: Relevansi dengan Perkembangan Teknologi Informasi. Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Rasyid, Harun. Metode Tafsir Tematik: Studi Komparatif Antara Tafsir Maudhu'i dan Tafsir Tahlili. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 10, No. 2, 2009.
- Rosyadi, Khoiron. Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2015.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Siraj, Fuad. Dakwah Kontemporer: Strategi dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supriadi, Dedi. Sejarah Peradaban Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Zuhdi, Muh. Syafi'i. Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Surabaya: Karya Abditama, 1997.